

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan *library research*. Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang berfokus pada penelaahan berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan tema penelitian. Proses penelitian ini dilakukan melalui kegiatan pengumpulan, pengkajian, serta analisis terhadap bahan-bahan tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, hasil penelitian, skripsi, tesis, disertasi, maupun sumber digital yang relevan dengan objek kajian.<sup>31</sup>

Melalui penelitian kepustakaan, peneliti berusaha memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai suatu permasalahan dengan cara menelaah dan menghubungkan berbagai pendapat, teori, serta hasil penelitian terdahulu. Metode ini membantu peneliti dalam memahami perkembangan konsep dan teori yang berkaitan dengan topik penelitian, sekaligus menemukan ruang atau celah penelitian yang masih dapat dikembangkan lebih lanjut. Selain itu, penelitian kepustakaan juga digunakan untuk menyusun landasan teoritis yang kuat sehingga penelitian memiliki dasar ilmiah yang jelas dan sistematis.<sup>32</sup>

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif guna memahami dan menafsirkan makna hadis-hadis tentang ekoteologi dalam riwayat Anas bin Malik dan Jabir bin Abdullah secara mendalam melalui analisis teks dan

---

<sup>31</sup> Mike Nurmalia Sari, Nelvia Susmita, Al Ikhlash, *Melakukan Penelitian Kepustakaan*, (Sukaharjo: PRADINA PUSTAKA, 2025), h. 4

<sup>32</sup> *Ibid.*, h. 5

pemaknaan kontekstual, sehingga dapat ditemukan nilai-nilai ekologis, teologis, dan sosial yang terkandung di dalam hadis serta relevansinya terhadap persoalan lingkungan pada masa sekarang.

## 1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kontekstual (contextualist approach) yang dikembangkan oleh Abdullah Saeed. Pendekatan ini menekankan pentingnya memahami teks keagamaan dengan mempertimbangkan makna kebahasaan, konteks sosio-historis kemunculan teks, serta relevansinya dengan kondisi masyarakat masa kini.<sup>33</sup>

Dalam pendekatan kontekstual, hadis dipahami sebagai ajaran yang memiliki keterkaitan dengan realitas sosial pada masa Nabi saw. Oleh sebab itu, analisis terhadap hadis dilakukan dengan melihat sebab kemunculan hadis, kondisi masyarakat Arab saat itu, serta nilai-nilai universal yang terkandung di dalamnya. Pendekatan ini membantu peneliti untuk memahami pesan hadis secara lebih mendalam dan tidak terbatas pada pemaknaan tekstual semata.

Melalui pendekatan ini, hadis-hadis tentang ekoteologi dalam riwayat Anas bin Malik dan Jabir bin Abdullah dianalisis dengan mengaitkan makna teks, konteks historis, dan relevansinya terhadap persoalan lingkungan masa kini. Dengan demikian, nilai-nilai ekologis yang terkandung dalam hadis dapat dipahami sebagai pedoman etis dalam menjaga kelestarian alam dan membangun kesadaran lingkungan dalam kehidupan kontemporer.

---

<sup>33</sup> Abdullah Saeed, *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach*, (London: Routledge, 2006), hlm. 42–78.

### 1.3 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah Hadis riwayat Anas bin Malik dan Jabir bin Abdullah, kemudian Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

#### 1.3.1 Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber data utama yang diperoleh secara langsung dari sumber asli yang berkaitan dengan objek penelitian. Data ini dikumpulkan untuk memperoleh informasi yang relevan dan sesuai dengan fokus kajian sehingga memungkinkan peneliti memahami serta menafsirkan data secara lebih akurat. Dalam penelitian kualitatif, data primer memiliki peranan penting karena memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti.<sup>34</sup>

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kitab-kitab hadis yang memuat riwayat Anas bin Malik dan Jabir bin Abdullah mengenai aktivitas menanam dan bercocok tanam. Data utama tersebut bersumber dari Sahih al-Bukhari, Sahih Muslim, Sunan al-Tirmidzi, Sunan al-Darimi dan Musnad Ahmad.

#### 1.3.2 Sumber Data Skunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui berbagai media perantara. Data ini tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama, melainkan berasal dari dokumen, literatur, maupun data yang telah tersedia sebelumnya dan

---

<sup>34</sup> Undari Sulung, & Mohammad Muspawi. (2024). MEMAHAMI PENELITIAN DATA SUMBER : PRIMER, SEKUNDER, DAN TERSIER. *PENELITIAN PENDIDIKAN*, 5 (3), 110-116. <https://doi.org/10.47827/jer.v5i3.238>

memiliki keterkaitan dengan objek penelitian<sup>35</sup>. Dalam penelitian kualitatif, data sekunder digunakan untuk mendukung, melengkapi, dan memperkuat analisis terhadap data primer yang telah diperoleh.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi kitab-kitab syarah hadis, buku-buku ilmiah, jurnal akademik, artikel penelitian, serta berbagai literatur lain yang berkaitan dengan ekoteologi, etika lingkungan dalam Islam, dan kajian kontekstual hadis. Literatur tersebut digunakan sebagai bahan pendukung dalam memahami kandungan hadis, menjelaskan konteks historis dan sosial, serta memperkuat kerangka teoritis yang digunakan dalam penelitian. Dengan adanya data sekunder, analisis terhadap hadis-hadis yang dikaji dapat dilakukan secara lebih komprehensif dan mendalam.

#### 1.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan cara memperoleh data dengan mengumpulkan, menelusuri, menyelidiki, mengelola, dan menyajikan berbagai dokumen yang berasal dari sumber informasi tertulis, seperti buku, arsip, catatan, dokumen, artikel, maupun gambar yang dapat mendukung penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan objek kajian secara sistematis dan terarah.<sup>36</sup>

Untuk mengumpulkan data yang terdapat dalam sumber primer dan sumber sekunder, penulis melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

<sup>35</sup> Alir, D., *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: PT Rajawali Press, 2005), h. 45.

<sup>36</sup> Rabiatur Adwiah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), h.89

1. Melakukan pelacakan hadis melalui kitab indeks hadis, seperti *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Ḥadīṣ al-Nabawī*, guna menemukan hadis-hadis yang berkaitan dengan tema penelitian berdasarkan lafaz atau kata kunci tertentu.
2. Mengidentifikasi dan menghimpun hadis yang menjadi objek penelitian, yaitu hadis riwayat Anas bin Malik dan Jabir bin Abdullah yang berkaitan dengan aktivitas menanam dan pelestarian lingkungan.
3. Mengumpulkan literatur pendukung berupa kitab syarah hadis, kitab tafsir, buku, jurnal ilmiah, skripsi, tesis, dan disertasi yang relevan dengan tema ekoteologi, hadis lingkungan, dan teori penafsiran kontekstual sebagai data sekunder.
4. Mengklasifikasikan data berdasarkan fokus penelitian, yaitu konsep ekoteologi yang terkandung dalam hadis riwayat Anas bin Malik dan Jabir bin Abdullah, sehingga memudahkan proses analisis.
5. Mendokumentasikan seluruh data yang telah diperoleh dalam bentuk kutipan, catatan, dan dokumentasi kepustakaan untuk selanjutnya dianalisis menggunakan pendekatan yang telah ditetapkan dalam penelitian.

### 1.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan interpretasi kontekstual yang dikembangkan oleh Abdullah Saeed.<sup>37</sup> Adapun tahapan analisis data dilakukan sebagai berikut:

1. Mengklasifikasikan hadis untuk menghimpun seluruh riwayat Anas bin Malik dan Jabir bin Abdullah yang berkaitan dengan aktivitas menanam sebagai objek penelitian.
2. Mengidentifikasi variasi sanad dan matan hadis, yaitu dengan menelusuri perbedaan jalur periwayatan dan variasi redaksi pada setiap riwayat tanpa melakukan kritik sanad maupun kritik matan.
3. Merekonstruksi konteks sosio-historis hadis melalui penelaahan terhadap *asbāb al-wurūd* (apabila tersedia), kitab-kitab syarah hadis, serta literatur sejarah yang relevan untuk memahami kondisi sosial, budaya, dan lingkungan pada masa penyampaian hadis.
4. Mengimplementasikan pendekatan interpretasi kontekstual Abdullah Saeed dengan menghubungkan makna tekstual hadis, konteks sosio-historis, serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya untuk mengidentifikasi konsep-konsep yang relevan dengan konteks kontemporer. Implementasi tersebut diarahkan pada tiga aspek utama, yaitu: (a) urgensi aktivitas menanam sebagai bentuk tanggung jawab ekologis, (b) konsep keberlanjutan (*sustainability*) yang tercermin dalam

---

<sup>37</sup> Abdullah Saeed, *Al-Qur'an Abad 21: Tafsir Kontekstual*, terj. Ervan Nurtawab, dari judul asli *Reading the Qur'an in the Twenty-First Century: A Contextualist Approach* (Bandung: Mizan Pustaka, 2016), hlm. 160.

nilai pelestarian dan keberlangsungan kehidupan, serta (c) konsep *reward* sebagai bentuk apresiasi spiritual terhadap setiap aktivitas menanam yang memberikan kemanfaatan bagi makhluk hidup.

5. Menarik kesimpulan melalui sintesis hasil identifikasi variasi sanad dan matan, rekonstruksi konteks sosio-historis, serta implementasi pendekatan kontekstual Abdullah Saeed untuk merumuskan konsep ekoteologi dalam hadis riwayat Anas bin Malik dan Jabir bin Abdullah.

